

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM
PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X DI SMA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

JULIANI

NIM F01112062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU – ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2017

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM
PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X DI SMA**

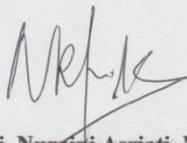
ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**JULIANI
NIM F01112062**

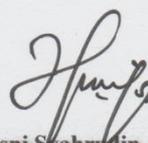
Disetujui,

Pembimbing 1



**Dr. Hj. Nuraini Asriati, M.Si
NIP 196310031989032003**

Pembimbing 2



**Dr. Husni Sahrudin, M.Si
NIP 1964012019990021001**

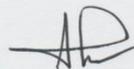
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PIIS



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001**

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN EKONOMI

KELAS X DI SMA

Juliani, Nuraini Asriati, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: julianimalik@yahoo.com

Abstrak: Judul dalam penelitian ini yaitu, Efektivitas pembelajaran *Make a Match* dalam pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 9 Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan besarnya efektivitas pembelajaran *Make a Match* dalam pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 9 Pontianak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XC dan XF di SMA Negeri 9 Pontianak dengan jumlah siswa 79 orang. Hasil penelitian pada tahap perencanaan penerapan model pembelajaran *Make a Match* dirancang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, pada tahap pelaksanaan pembelajaran *Make a Match* ini mengarahkan siswa untuk aktif dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan disetiap kartu, selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan kedua observer kelas eksperimen siswanya lebih aktif daripada kelas kontrol dan pada tahap mengukur keefektifan pembelajaran *Make a Match* dalam pemahaman konsep menggunakan rumus *Effect Size* yang dihitung berdasarkan rata – rata nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 77, 78, kemudian kelas kontrol sebesar 72,56 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 12,02 maka efektivitas diperoleh sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam memberikan pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 9 Pontianak.

Kata Kunci : *Make a Match*, Pemahaman Konsep, Pembelajaran Ekonomi

Abstract : The title of this research is The Effectiveness in Learning *Make A Match* to Understanding Concept Of Subjects Economy at Student Class X of SMA Negeri 9 Pontianak. The purpose of this research is to know the planning, implementing and how large the effectiveness in learning *make match* to understanding concept of subjects economy at student class X of SMA Negeri 9 Pontianak. The sample of this research is student of XC and XF classes at SMA Negeri 9 Pontianak with population 79 students. The result of this step planning implementation model in learning *make a match* is designed that appropriate in planning implementation learning. The step of this implementation learning *make match* to encourage student be active and cooperate to solve a problem in every card, furthermore based on result of second observation student in experiment class is more active then control class and the step of measurement the effectiveness learning *make a match* to understanding concept by using *effect size*

formula is counted based on average score post test in experiment class is 77,78, then control class is 72,56 and standard of deviation control class is 12,02 I the effectiveness got 0,43. Those result show us that learning make a match model is more effective then learning conventional model to give understanding concept in economy at SMA Negeri 9 Pontianak.

Keywords: Make a Match, Understanding Concept, Economy Learning

Proses pembelajaran dapat diamati melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Belajar merupakan salah satu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dengan belajar peserta didik menjadi semakin memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu pengetahuan sehingga dapat mengubah perilaku peserta didik dari yang buruk menjadi baik. Menurut Thursan Hakim (dalam Hamdani 2011:21) “belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain – lain”.

Pada saat observasi guru mengulang pembelajaran sebelumnya hampir keseluruhan siswa sudah lupa dan tidak mengingat lagi apa yang telah diajarkan oleh guru tersebut karena sejatinya setiap ingatan (memori) yang dimiliki setiap manusia terbatas untuk itu dalam pembelajaran tidak cukup jika hanya menggunakan dengan metode menghafal karena dengan menghafal siswa akan cepat melupakan materi yang telah diajarkan. Jadi kebijakan yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu mengajarkan siswa untuk memahami konsep agar dengan memahami siswa lebih mudah untuk mengingat pelajaran yang akan dipelajari.

Pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 9 Pontianak berdasarkan nilai ulangan harian bab 2 semester I tergolong rendah, ini membuktikan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum optimal dikarenakan siswa belum dapat menemukan sendiri konsep yang ada di setiap materi, kurangnya minat siswa dalam belajar, siswa hanya terpaku pada kalimat yang ada di buku pelajaran, siswa belum dapat memberikan pemahaman dengan menggunakan kata – kata mereka sendiri dan siswa hanya menggunakan metode menghafal. Kemudian materi pelajaran yang berisi muatan konsep – konsep Menurut Kokom Komalasari (2010:33) “materi konsep merupakan segala yang berwujud pengertian – pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/sari, dan sebagainya”.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe yang dapat digunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dianggap cocok diterapkan dalam memberikan pemahaman konsep suatu pelajaran adalah model pembelajaran *make a match* karena pada model ini siswa belajar mengenai suatu topik/konsep dengan membuat kartu soal dan jawaban dan mencocokkan kartu tersebut serta mengikuti pembelajaran dengan asyik, dapat meningkatkan keaktifan siswa dan belajar dengan menyenangkan sekaligus melatih keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas.

Model membuat pasangan atau biasa dikenal dengan *Make a Match* merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2010:223) “Metode *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, atau dalam suasana yang menyenangkan”.

Model *make a match* ini sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi pelajaran melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan model pembelajaran ini penggalan materi, pendalaman materi dan untuk selingan dalam pembelajaran.

Cara meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui model *make a match* ini terletak pada kartu – kartu yang berisi konsep materi pelajaran yang kemudian siswa cocokkan untuk mendalami pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Selain itu model ini juga dapat menumbuhkan suatu konsep pelajaran yang kemudian dapat memberikan pemahaman kepada siswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menumbuhkan sifat kerja sama yang baik antar anggota kelompok secara aktif, asyik, mampu memecahkan masalah, bersifat menyenangkan serta melatih keberanian dalam mempresentasikan hasil di depan teman sekelas, meningkatkan pemahaman konsep dan menghilangkan kebosanan dalam belajar. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Ariyuna Lasnurhadi (2015) bahwa dalam tujuan pembelajaran *make a match* satu diantaranya yaitu memudahkan siswa dalam memahami konsep – konsep yang sulit karena dibantu dengan berbagai macam penguat seperti gambar, bagan, bentuk dan kalimat.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian *quasy experiment*. Bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel – variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2013: 114).

Penelitian ini menggunakan rancangan percobaan berupa *postest-only control design* dimana rancangan penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Satu kelas di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yang disebut dengan kelas eksperimen dan satu kelas yang lain tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yang disebut sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Pontianak dengan subyek penelitian siswa kelas XF sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 39 orang dan siswa kelas XC sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 40 orang semester genap tahun ajaran 2015/2016. Alasan dipilihnya kelas XF dan XC karena pada kelas tersebut terdapat masalah pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa ulangan harian bab 2 semester I pada materi produsen dan konsumen.

Asumsi yang disamakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Guru yang mengajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen harus sama agar peneliti mudah

mengawasi serta mengontrol siswa, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. (2) Materi pelajaran yang disampaikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen harus sama dengan sub materi yang akan diteliti agar ilmu yang diperoleh sama. (3) Jumlah jam pelajaran harus sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol agar tidak ada perbandingan dan penilaian yang berbeda jam pelajaran tersebut. (4) Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol harus sama sehingga tidak ada timbul perselisihan dalam pengambilan data serta mempermudah dalam mengolah data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter. Kegiatan pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi pada materi uang dan perbankan. Kegiatan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar berupa *post-test* kepada setiap siswa. Metode pengukuran dilakukan di akhir pertemuan kedua di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun dokumentasi diperlukan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian yang berupa foto-foto saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dimana yang melakukan proses dokumentasi yaitu satu orang asisten peneliti dari mahasiswa pendidikan ekonomi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes, lembar observasi dan lembar catatan. Adapun tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif yang berbentuk tes pilihan berganda untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran *make a match* dalam memberikan pemahaman konsep kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Lembar observasi merupakan kertas pengamatan yang berisi item – item yang ditulis dalam menelaah pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Lembar observasi disusun berdasarkan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan bentuk lembar observasi dibuat menggunakan metode *checklist* atau daftar cek. Lembar catatan diperoleh dari dokumen- dokumen, arsip – arsip, catatan harian guru yang digunakan untuk mengetahui keadaan suatu obyek yang diteliti dan berisi catatan tentang nilai tugas, nilai harian, nilai UTS dan nilai UAS siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 9 Pontianak.

Validitas menggunakan pedoman telaah butir soal sebelum tes digunakan sebagai alat pengumpulan data, tes hasil belajar siswa divalidasi oleh satu orang penilai (validator) yaitu guru mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil validasi, instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan di lapangan. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas tes hasil belajar tergolong sedang dengan nilai reliabilitas sebesar 0,55.

Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan *effect size*. Uji normalitas ini digunakan untuk menguji distribusi normal terhadap analisis data penelitian. Adapun pengujian data yang digunakan berupa uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*. Pada saat menguji kesamaan beberapa buah rata – rata diasumsikan bahwa populasi berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama (bersifat homogen),

sehingga sebelum analisis variansi perlu dilakukan uji normalitas dan uji kesamaan variansi (Mohammad Farhan Quadratullah, 2014: 355). Penelitian ini menggunakan komputerisasi SPSS versi 16. Uji t digunakan dalam membandingkan dua variabel digunakan tes t (t test). *Effect size* digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pembelajaran *make a match* dalam pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 mei 2016 dan 18 mei 2016 dengan 4 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan dikelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol dengan alokasi disetiap pertemuan yaitu 2x45 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Penelitian ini hanya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan disetiap kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan materi sedikit serta terbatasnya waktu yang mendekati Ulangan Akhir Semester II (UAS).

Pada penelitian ini guru telah memberikan *post-test* kepada setiap siswa dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi uang dan perbankan setelah diberikan perlakuan. Hasil *post-test* kelas eksperimen diketahui bahwa pemahaman konsep siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,78 Sedangkan pada kelas kontrol diketahui bahwa rata-rata nilai siswa setelah diberi perlakuan pada hasil *post test* nilai rata-ratanya menjadi 72,56 sehingga diketahui bahwa pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dengan perbandingan sebesar 5,22.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya terletak pada kegiatan inti dan metode pembelajaran. Perbedaan pada kegiatan inti yaitu di kelas eksperimen siswa menggunakan diskusi kelompok dan mencari pasangan kartu yang dipegang disertai dengan bimbingan guru, sedangkan dikelas kontrol proses kegiatan intinya yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru (ceramah dan tanya jawab dari siswa kepada guru). Kemudian metode pembelajaran yang digunakan juga berbeda, untuk kelas eksperimen menggunakan model *make a match* dan dikelas kontrol menggunakan metode konvensional. Model pembelajaran *make a match* dilaksanakan pada kelas eksperimen dimulai setelah siswa diberikan tujuan pembelajaran serta motivasi dan setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah model *make a match* dan menjelaskan materi kemudian membentuk kelompok belajar. Kemudian di kelas kontrol, model pembelajaran *make a match* tidak digunakan.

Pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas eksperimen sudah berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *make a match* secara keseluruhan sudah sesuai dengan RPP namun belum terlalu maksimal karena ketidaksesuaian kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya. Kelebihan pada kelas eksperimen yaitu siswa - siswanya lebih aktif, adanya diskusi serta kerjasama antar kelompok dalam mencari pasangan dari setiap kartu dan siswa termotivasi serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan yang terjadi pada kelas kontrol siswanya cepat jenuh dan

bosan sehingga mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran dan membuat siswa kurang dalam memahami materi pelajaran.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar *post-test* yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa setelah siswa diberi perlakuan model pembelajaran *make a match* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model konvensional yang tidak diberikan perlakuan. Setiap siswa dari kedua kelas tersebut diberikan soal *post-test* untuk dikerjakan secara individu di akhir pembelajaran pertemuan kedua. Tujuan pemberian *post-test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa tentang materi uang dan perbankan yang telah diajarkan dengan model pembelajaran yang di terapkan. Berikut ini adalah data hasil *post-test* kelas eksperimen pada tabel 1 dan kelas kontrol pada tabel 2 sebagai berikut:.

Tabel 1
Perolehan Post-test Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Jumlah siswa	36
Rata – rata nilai	77,78
Standar deviasi	10,31
Nilai siswa terendah	55
Nilai siswa tertinggi	95

Sumber : Data olahan tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1, jumlah siswa yang mengikuti *Post test* di kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *make a match* atau eksperimen sebanyak 36 siswa dengan nilai rata – rata 77,78 dan ukuran penyebaran atau standar deviasi yaitu 10,31. Kemudian nilai terendah atau minimum pada kelas ini berada pada angka 55 dan nilai tertinggi atau maksimum terletak pada angka 95.

Tabel 2
Perolehan Post-test Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Jumlah siswa	39
Rata – rata nilai	72,56
Standar deviasi	12,02
Nilai siswa terendah	40
Nilai siswa tertinggi	95

Sumber : Data olahan tahun 2016

Berdasarkan Tabel 2, jumlah siswa yang mengikuti *Post test* yang menggunakan model konvensional atau kontrol sebanyak 39 siswa dengan nilai rata – rata yang diperoleh yaitu 72,56 dan ukuran penyebaran atau standar deviasi yaitu

12,02. Kemudian dikelas ini memperoleh nilai terendah atau minimum terletak pada angka 40 dan nilai tertinggi atau maksimum terletak pada angka 95.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan berada pada angka 75. Dari 39 siswa yang mengikuti *post test* dikelas kontrol diperoleh hasil bahwa terdapat 22 siswa (56,41%) yang tuntas dan 17 siswa (43,59%) yang tidak tuntas. Sedangkan dari 36 siswa yang mengikuti *post test* dikelas eksperimen diperoleh hasil bahwa terdapat 25 siswa (69,45%) yang tuntas dan 11 siswa (30,55%) yang tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* siswa yang tuntas lebih besar berada dikelas eksperimen daripada dikelas kontrol dengan perbandingan sebesar 13,03 %.

Pembahasan

Kelas eksperimen menggunakan model *Make a Match* yang terdiri dari 6 fase yaitu Fase I guru menyampaikan tujuan serta memotivasi siswa. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar materi yang akan dipelajari, Fase II menyajikan informasi yaitu guru menjelaskan materi, Fase III yaitu mengorganisasikan(membentuk) siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yaitu setiap kelompok mendapatkan satu kartu pertanyaan/jawaban dimana setiap kelompok ditugaskan mencari pasangan kartu yang dipegang masing-masing, Fase IV guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka diskusi dan mencari pasangan dari setiap kartu, Fase V guru mengevaluasi hasil belajar materi yang telah dipelajarinya, Fase VI memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kemudian observer juga mengamati dikelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Setelah guru menjelaskan materi di kelas eksperimen, kemudian siswa diberikan sesi review (pengulangan) berupa model *make a match* untuk mengetahui berhasil atau tidak pembelajaran yang telah diajarkan serta untuk melihat seberapa besar pemahaman konsep siswa dalam mencocokkan kartu, kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dengan langkah - langkah tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep karena model ini termasuk kedalam model pembelajaran konsep yang menuntut siswa untuk memahami setiap konsep belajar yang ada disetiap kartu, selain itu siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dengan model ini juga melatih keaktifan siswa dalam mencari pasangan, jadi disini siswa tidak hanya menjadi penonton namun juga sebagai pelaku dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada dalam mencari kartu pertanyaan/ jawaban karena dengan diskusi siswa saling bertukar pikiran antar sesama teman dalam kelompok dan kemudian mempresentasikan hasil pencocokan kartu didepan kelas.

Kerjasama didalam kelompok merupakan salah satu cara yang sangat menguntungkan karena siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa lainnya serta dapat bertukar pendapat maupun berbagi pengetahuan. Dilihat dari hasil belajar kedua kelas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil *post test* untuk mengukur pemahaman konsep siswa dengan model pembelajaran *make a match* lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran ini dapat menumbuhkan efektivitas dalam pemahaman konsep siswa.

Kendala yang dihadapi peneliti dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen sebagai berikut: (1) Banyak siswa yang belum memahami langkah – langkah dari model *make a match* sehingga guru dituntut harus merincikan lagi dari setiap langkah – langkah model tersebut dan sebaiknya guru memberikan contoh penerapan model tersebut sebelum diterapkan oleh siswa. (2) Pada saat pelaksanaan model *make a match* kondisi kelas ribut dikarenakan jumlah siswa yang banyak berjumlah 39 siswa, sehingga pada pertemuan kedua guru membagi kelas menjadi dua tahapan sehingga dalam setiap tahap ada 19 orang yang melaksanakan model *make a match* dan siswa lain sebagai pengamat, sehingga kondisi kelas menjadi lebih tenang. (3) Jumlah siswa banyak berjumlah 38 orang yang memiliki beraneka ragam tingkah laku dan karakter. (4) Ada 2 orang siswa yang sulit untuk diarahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. (5) Pada saat presentasi di depan kelas ada beberapa perwakilan kelompok sedikit malu mempresentasikan hasilnya karena mendapat pasangan yang berlawanan jenis. (6) Ruang kelas yang berpindah setelah observasi sehingga peneliti harus dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas yang baru.

Selain itu, kendala – kendala yang dihadapi pada kelas kontrol antara lain sebagai berikut: (1) Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pada saat sesi tanya jawab hanya sedikit siswa yang berpartisipasi aktif, dan diamati dalam proses belajar mengajar dilihat dari raut wajah serta tingkah laku yang ditunjukkan, siswa terlihat bosan serta jenuh dalam proses pembelajaran. (2) Ruang kelas yang berpindah setelah observasi sehingga peneliti harus dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas yang baru. (3) Jumlah siswa yang banyak berjumlah 40 siswa dengan berbagai macam tingkah laku individu yang berbeda – beda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan (1) Perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* ini dapat memupuk kerja sama dalam kelompok, proses pembelajaran yang lebih menyenangkan serta siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan siswa berlomba – lomba untuk mencocokkan kartu. (2) Proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* ini terdiri dari 6 fase yaitu Fase I guru menyampaikan tujuan serta memotivasi siswa. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar materi yang akan dipelajari, Fase II menyajikan informasi yaitu guru menjelaskan materi tentang uang dan perbankan, Fase III yaitu mengorganisasikan (membentuk) siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yaitu setiap kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa yang mendapatkan satu kartu pertanyaan/ jawaban dimana setiap kelompok ditugaskan mencari pasangan kartu yang dipegang masing-masing, Fase IV guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka diskusi dan mencari pasangan dari setiap kartu, Fase V guru mengevaluasi hasil belajar materi yang telah dipelajarinya, Fase VI memberikan penghargaan kepada siswa yang telah partisipasi aktif dalam pembelajaran. (3) Nilai rata – rata ulangan harian bab 2 semester I diketahui bahwa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata – rata sebesar

40,89, namun setelah diberikan model *make a match* pada hasil *post test* kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata 36,89 menjadi 77,78. Sedangkan dikelas kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada harian bab 2 semester I sebesar 42,50, namun setelah diberikan model konvensional nilai *post test* mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata 30,06 menjadi 72,56. Hasil t tabelnya yaitu -1.993 sedangkan t hitungnya -2.008. ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.008 < -1.993$) dan signifikansinya 0.048 berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh nilai sebesar 0,43 maka berdasarkan kriteria yang berlaku maka nilai 0,43 berada pada $0,3 < ES < 0,7$ termasuk kedalam kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan guru dapat mengaplikasikan dikelas serta guru harus tegas dan aktif selama model pembelajaran diterapkan. (2) Guru hendaknya mampu mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menemukan setiap konsep pelajaran karena melalui model pembelajaran yang berbasis pemahaman konsep ini akan memudahkan siswa belajar memahami setiap materi yang diajarkan dan siswa mampu menemukan sendiri konsep atau kata kunci dari setiap materi pelajaran. (3) Hendaknya guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *make a match*, sebaiknya memperhatikan kendala dalam penelitian ini, seperti kondisi kelas yang sedikit ribut, waktu pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan proses pembelajaran dan harus lebih aktif dalam mengingatkan siswa yang kurang aktif dalam kelompok dan banyaknya materi yang diajarkan serta jumlah siswa dikelas. (4) Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini dan meminimalisir kelemahan tersebut serta melakukan inovasi dengan menambah media dan lain - lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdani (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. (Cetakan ke 3) Bandung: CV Pustaka Setia
- Komalasari, Kokom (2013). **Pembelajaran Konseptual. Konsep dan Aplikasi**. (Cetakan Ke 3). Bandung: PT. Refika Aditama
- Lasnurhadi, Ari Yuna (2015). **Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X MIA MAN 2 Pontianak**. Skripsi. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura
- Quadratullah, Mohammad Farhan (2014). **Statistika Terapan**. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Rusman (2010). **Model – Model Pembelajaran**. (cetakan ke 2). Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono (2013). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: ALfabeta